

# IMPLEMENTASI PROGRAM 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE) DI SMK N 6 REJANG LEBONG

Dwi Kurniawan<sup>1)</sup>, Sudarwan Danim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> SMKN 4 Kepahiang, Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3)</sup> Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: kurniawan@gmail.com

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41482

---

Accepted : April 28, 2025

Publish : April 30, 2025

---

## Abstract

This study aims to analyze the implementation of the 5S program at SMKN 6 Rejang Lebong, covering planning, implementation, evaluation, and follow-up in fostering an industrial work culture within the school environment. This research employs a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation techniques. Data analysis is conducted using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that the 5S program was initiated through industry collaboration, however challenges remain in ensuring consistent student adherence. Evaluation is carried out through audits and supervision, while follow-up actions include strengthening socialization efforts and improving facilities. In conclusion, the success of the 5S program depends on the commitment of all school members, clear policies, and collaboration with industry. Therefore, a more intensive strategy is required to instill an industrial work culture effectively in the school environment.

## Keyword

*Industrial Work Culture, Implementation, 5S Program, Vocational High School*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam membentuk budaya kerja industri di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5S diawali dengan kerja sama industri, namun masih menghadapi kendala dalam konsistensi penerapan oleh siswa. Evaluasi dilakukan melalui audit dan supervisi, sedangkan tindak lanjut mencakup penguatan sosialisasi dan peningkatan fasilitas. Kesimpulannya, keberhasilan program 5S bergantung pada komitmen warga sekolah, kebijakan yang jelas, dan kolaborasi dengan industri, sehingga strategi yang lebih intensif diperlukan untuk membudayakan standar kerja industri di sekolah.

## Kata Kunci

*Budaya Kerja Industri, Implementasi, Program 5S, SMK*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia industri. Dalam menghadapi persaingan global pada era revolusi industri 4.0, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil, kompeten, dan siap memasuki dunia usaha dan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu elemen kunci dalam penyiapan tenaga kerja muda yang produktif di Indonesia. Oleh karena itu, SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, siap memasuki dunia usaha dan industri, memiliki karakter unggul, serta berorientasi pada pembangunan karier masa depan yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) disebutkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan harus dilaksanakan agar siswa memiliki hard skills dan soft skills yang memadai sesuai dengan permintaan dunia industri.

Merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Ubihatun dkk (2024), bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan perlu melakukan integrasi kurikulum dengan kebutuhan industri yang terus mengalami perubahan. Hal ini diharapkan mampu menjadi solusi salah satu permasalahan yang dihadapi SMK di Indonesia yaitu rendahnya keselarasan budaya kerja sekolah dengan budaya industri. Budaya kerja industri pada era modernisasi dan industrialisasi ini yang sering diterapkan oleh perusahaan/instansi dan bisa dikatakan terunggul di dunia saat ini adalah budaya kerja 5S (Suwondo & ASMI, 2012). Program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk membentuk budaya kerja industri di lingkungan sekolah. Istilah 5S dalam bahasa Indonesia disebut dengan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Sugiri (2021) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa program implementasi budaya industri 5S perlu dilanjutkan karena hal ini sangat penting untuk membentuk karakter bagi guru dan siswa dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap bekerja di dunia industri. Hal ini dikarenakan keluaran yang dihasilkan setelah kegiatan pelaksanaan budaya kerja industri 5S yang sudah berjalan dengan sangat baik, memberikan pengaruh dalam peningkatan kualitas belajar siswa, kreatifitas siswa dalam melaksanakan budaya kerja industri 5S.

Dalam penerapan sebuah program, perlu adanya sebuah konsep yang digunakan untuk memastikan program tersebut berjalan lancar. Salah satu caranya adalah dengan

menggunakan konsep PDCA (Plan, Do, Check, Action). Rencana atau planning merupakan sebuah angan yang ditulis melalui pikiran yang pada akhirnya membuat sebuah visi dan misi untuk dijalani. Pelaksananya (melakukan) berupa tindakan yang dipraktikkan secara langsung sesuai dengan yang telah disusun melalui draft perencanaan. Pengecekan adalah berupa penggerakan ekspresi untuk menentukan yang terbaik bagi apa yang kita lakukan, dan yang terakhir adalah tindakan seperti apa yang kita inginkan apakah sesuai dengan kenyamanan atau mengikuti alurnya saja. (Ebriyani et al., 2024)

SMKN 6 Rejang Lebong telah menjalin kerja sama dengan PT Astra Daihatsu Motor melalui Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD), yang mewajibkan penerapan budaya kerja industri 5S di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya budaya kerja industri khususnya program 5S. Hal ini menjadi dasar penelitian yang akan membahas tentang permasalahan terkait dengan bagaimana implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong. Permasalahan ini meliputi aspek terkait bagaimana, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut implementasi program 5S di SMK N 6 Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan perencanaan implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong, (2) mendeskripsikan pelaksanaan implementasi program 5S SMKN 6 Rejang Lebong, (3) mendeskripsikan evaluasi implmentasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong, (4) mendeskripsikan tindak lanjut implementasi program 5S SMKN 6 Rejang Lebong.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Safrudin, metode penelitian kualitatif diterapkan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, berbeda dengan metode eksperimen (Safrudin et al., 2023). penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk

menyajikan data secara autentik tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu peristiwa serta mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara lengkap (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Subjek penelitian implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan implementasi program 5S di sekolah. Adapun subjek penelitian tersebut adalah informan yang memiliki hubungan dengan implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas selaku koordinator pelaksana program 5S, ketua kompetensi keahlian TKR, guru, dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi responden. (Ardiansyah et al., 2023). Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Safrudin, metode penelitian kualitatif diterapkan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, berbeda dengan metode eksperimen (Safrudin et al., 2023). penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk

menyajikan data secara autentik tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu peristiwa serta mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara lengkap (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Subjek penelitian implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan implementasi program 5S di sekolah. Adapun subjek penelitian tersebut adalah informan yang memiliki hubungan dengan implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas selaku koordinator pelaksana program 5S, ketua kompetensi keahlian TKR, guru, dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi responden. (Ardiansyah et al.,

2023). Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini bahwa implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong telah berjalan dengan cukup baik terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan awal. Implementasi program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong berawal dari kerja sama dengan PT Astra Daihatsu Motor dalam Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD). Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana 5S, penyusunan kebijakan sekolah terkait implementasi 5S, sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, penyiapan fasilitas dan sarana pendukung, serta mengintegrasikan nilai-nilai 5S ke dalam kurikulum.

Pelaksanaan program 5S di SMKN 6 Rejang Lebong didasarkan pada standar industri yang diberikan oleh PT Astra Daihatsu Motor. Program ini diterapkan dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, mulai dari pembelajaran di kelas, praktik di bengkel, hingga kebiasaan sehari-hari seluruh warga sekolah. Evaluasi program 5S dilakukan melalui audit rutin baik audit internal maupun audit eksternal. Audit internal yang melibatkan tim 5S SMKN 6 Rejang Lebong, sedangkan audit eksternal melibatkan auditor dari pihak industri yaitu PT Astra Daihatsu Motor. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan, mengevaluasi efektivitas program, serta memberikan rekomendasi perbaikan

Untuk meningkatkan efektivitas program 5S, sekolah melakukan beberapa langkah tindak lanjut dan perbaikan, seperti penguatan komitmen seluruh warga sekolah dalam menjalankan program 5S, peningkatan pelatihan bagi guru dan siswa agar lebih memahami penerapan budaya industri 5S dalam kegiatan belajar mengajar, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya pendukung implementasi program 5S. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam konsistensi penerapan di tingkat siswa. Faktor utama yang berpengaruh adalah kurangnya kesadaran dan disiplin siswa dalam mengikuti prinsip 5S secara menyeluruh. Langkah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan implementasi program 5S.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 37-55.
- Danim, S. (2020). Implementasi Manajemen Sarana Danprasarana Pendidikan di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 72-83.
- Dewi, A., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2021). Pengembangan Panduan Peran dan Fungsi Top Manajer Keperawatan di Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 8-19.
- Ebriyani, E., Farianti, A., & Supriyono, S. (2024). Analisis Metode Plan Do Check Action (PDAC) dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Baik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14853-14858.
- Kartiwi, A. P., Somantri, M., Sumarsih, S., Connie, C., & Sasongko, R. N. (2023). Pendampingan Analisis Rapot Pendidikan Pada SMP Negeri 21 Seluma. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 43-48.
- Nirwana, I., Roza, S., Nurhayati, N., & Afniyeni, A. (2022). Pengaruh Edukasi Dan Monitoring Evaluasi Berkala Terhadap Peningkatan Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pengelola Apbn. *Jurnal Economina*, 1(2), 358-364.

- Rahman, A., Zebua, W. A., & Kusuma, A. A. (2022). Formulasi Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 86–98.
- Sugiri, S. (2021). Evaluasi program implementasi budaya industri 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di SMK PN 2 Purworejo. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabera
- Suwardi, S. (2023). Pelaksanaan 5r Di Bengkel TKR SMK Negeri 2 Lingsar Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Industri. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 254–259.
- Suwondo, C., & ASMI, P. (2012). Penerapan budaya kerja unggulan 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke) di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 29–48.
- Tofan, M. (2021). Menyusun Program Pelatihan Bagi Karyawan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 25–35.
- Ubihatun, R., Aliyya, A. I., Wira, F., Ardhelia, V. I., & Radianto, D. O. (2024). Tantangan dan Prospek Pendidikan Vokasi di Era Digital: Tinjauan Literatur. Abstrak: *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(3), 1–11.